

**PENINGKATAN HASIL BELAJARAN PPKN MATERI
MEMPERKUAT KOMITMEN KEBANGSAAN MELALUI MODEL
*SNOWBALL THROWING***

Suyani, S.Pd

SMP Negeri 1 Trenggalek, Kabupaten Trenggalek

suyanibaikhati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII G di SMP Negeri 1 Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang masih dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Trenggalek Kabupaten Trenggalek dengan jumlah siswa sebanyak 30 anak, terdiri dari 14 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Penelitian Dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2018/2019 . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang obyektif tentang peningkatan hasil belajar PPKn materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan melalui model *snowball throwing* pada siswa kelas VIII G semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 1 Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian tindakan kelas dua siklus adalah peningkatan prestasi belajar tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata – rata siswa dan persentase ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 73.32 dan pada siklus II sebesar 81.29, terjadi kenaikan sebesar 7.97. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 74.19%, dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa menjadi sebesar 93.55%, berarti terjadi kenaikan ketuntasan belajar siswa sebesar 19.66%. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan pada siswa Kelas VIII G semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 1 Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Selanjutnya disarankan agar guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pel-ajaran serta karakteristik siswa.

Kata kunci: *hasil belajar, memperkuat komitmen kebangsaan, snowball throwing*

Abstract

This research was motivated by the problem of the low learning outcomes of PPKn in class VIII G students at SMP Negeri 1 Trenggalek, Trenggalek Regency. The low learning outcomes are caused by the implementation of learning activities that are still being carried out using the lecture method. The subjects of this study were students of class VIII G SMP Negeri 1 Trenggalek Trenggalek Regency with a total of 30 students, consisting of 14 boys and 16 girls. The research was carried out in the 1st semester of the 2018/2019 academic year. The purpose of this study was to obtain an objective picture of the improvement of PPKn learning outcomes in the material of Strengthening National Commitment through the snowball throwing model for class VIII G students in semester 2 of the 2018/2019 academic year at SMP Negeri 1 Trenggalek, Trenggalek Regency. The result of the second-cycle classroom action research was that the increase in learning achievement was indicated by the increase in the average score of students and the percentage of student completeness from cycle I to cycle II. In cycle I, the average value of students was 73.32 and in cycle II was 81.29, there was an increase of 7.97. In cycle I, students' learning completeness was 74.19%, and in cycle II the percentage of student learning completeness was 93.55%, meaning that there was an increase in learning completeness. students amounted to 19.66%. Based on the research data, it can be concluded that the Snowball Throwing model can improve PPKn learning outcomes in the material Strengthening National Commitment in Class VIII G students in semester 2 of the 2018/2019 academic year at SMP Negeri 1 Trenggalek, Trenggalek Regency. Furthermore, it is suggested that the teacher selects a learning model that is in accordance with the characteristics of the learning material and the characteristics of the students.

Keywords: learning outcomes, strengthening national commitment, snowball throwing

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan dibutuhkan siswa untuk membentuk watak dan tingkah laku manusia sebagai warga negara Indonesia. Tujuan mata pelajaran PPKn pada dasarnya adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negara (Ubaedillah, dkk. 2008: 4). Misi mata pelajaran PPKn adalah membentuk warga negara agar mampu mewujudkan nilai-nilai dasar perjuangan bangsa Indonesia serta kesadaran berbangsa, bernegara dalam menerapkan ilmunya secara bertanggungjawab terhadap kemanusiaan (Subagyo 2007: 4). Menurut Luman Surya Saputro dkk. (2017: 127-144) materi

dalam PPKn adalah Memperkuat Komitmen Kebangsaan yang meliputi 1) Semangat dan komitmen kebangsaan pendiri negara 2) Bentuk-bentuk semangat dan komitmen Kebangsaan yang ditunjukkan pendiri negara 3) Negara kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan 4) Mewujudkan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan

PPKn memiliki nilai sebagai mata pelajaran yang membawa misi pendidikan nilai dan moral karena materi pelajaran yang ada di dalam PPKn merupakan konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 1945 dan memiliki sasaran akhir terwujudnya nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PPKn menuntut terlibatnya emosional, intelektual dan sosial dari guru dan siswa sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dipahami (kognitif) tetapi juga dihayati (afektif) dan dilaksanakan (psikomotor) dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini masih ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang mudah dan kurang mementingkan aspek penalaran dibandingkan dengan mata pelajaran eksakta seperti matematika. Hal itu dapat dibuktikan dengan keseriusan siswa dalam menerima pelajaran di kelas, siswa lebih memperhatikan guru saat memberikan pelajaran matematika dibandingkan dengan saat memberikan pelajaran PPKn.

Selain itu, beberapa guru kadang juga kurang memperhatikan karakteristik pelajaran PPKn dan guru juga kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru masih menerapkan pendekatan konvensional yang membuat siswa pasif dalam pembelajaran, akibatnya siswa kurang tertarik dan bosan dalam mengikuti pelajaran PPKn, sehingga mata pelajaran PPKn diremehkan dan tidak disukai oleh siswa sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah.

Kondisi ini juga terjadi pada siswa kelas VIII G semester 2 tahun ajaran 2018/2019 di SMP Negeri 1 Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar PPKn yang belum memuaskan dan belum mampu menunjukkan sikap dan tingkah laku siswa sebagai warga negara Indonesia yang cerdas dan baik. Hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII G semester 2 tahun ajaran 2018/2019 di SMP Negeri I Tugu masih berada dibawah KKM yang ditentukan sekolah. Nilai rata-rata siswa hanya 64.76 dengan persentase ketuntasan sebesar 58.06%, jauh berada dibawah ketuntasan belajar yang ditentukan sekolah. Oleh karena itu, guru harus menyelesaikan masalah tersebut untuk meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa salah satunya adalah model *Snowball Throwing*.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran karena dapat dijadikan tolok ukur efektivitas pembelajaran. Nana Sudjana, (2009:3) menyatakan “bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai

hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Snowball Throwing menurut Ismail, (2008:27) berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen. Menurut Agus Suprijono (2011: 8) *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Berdasarkan kondisi di atas peneliti sebagai guru mata pelajaran PPKn, berusaha memperbaiki kualitas pembelajaran PPKn di kelas tersebut, dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif yang bisa merangsang siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang akan dikenalkan adalah *Snowball Throwing*. Model *Snowball Throwing* merupakan tehnik mengajar yang melatih siswa untuk memahami materi dengan menyusun pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan materi pelajaran yang dipelajari. Pembelajaran dimulai dengan menggali informasi tentang bahan ajar baik bersumber dari guru, buku, maupun pengalaman siswa. Siswa berlatih menyusun soal berkenaan dengan bahan ajar. Soal ditulis pada kertas lembaran. Lembar soal dibentuk seperti bola kemudian dilemparkan ke teman di kelas itu untuk dijawab. Jawaban dipresentasikan untuk ditanggapi oleh teman lain secara bergantian sehingga semua siswa dapat tampil..

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengambil judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan melalui Model *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas VIII G Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SMP Negeri 1 Trenggalek Kabupaten Trenggalek”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar PPKn materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan pada siswa kelas VIII G semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 1 Trenggalek Kabupaten Trenggalek?”. Berdasarkan Rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran obyektif tentang peningkatan hasil belajar PPKn materi

Memperkuat Komitmen Kebangsaan pada siswa kelas VIII G semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 1 Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada: 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas belajar dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan positif seperti kegiatan-kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif, serta menyenangkan sehingga hasil belajar akan mengalami peningkatan. 2) Bagi guru, dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pengajaran kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Trowing* dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn. dan 3) Bagi sekolah, dapat dijadikan rujukan penggunaan model pembelajaran *Snowball Trowing* dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan model-model pembelajaran dalam rangka melayani siswa.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan berdasarkan rancangan penelitian tindakan Steppen Kemmis dan MC Tagart. Kemmis dan Tagart dalam (Arikunto 2009:15) mengemukakan bahwa PTK terdiri atas siklus-siklus yang membentuk spiral. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan (2) tahap pelaksanaan atau tindakan (3) tahap pengamatan atau observasi, dan (4) tahap refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PPKn materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan; 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa peserta Didik (LKS) yang berisi lembar pertanyaan dan jawaban; 3) menyusun instrumen tes berupa soal test tulis uraian.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran PPKn materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pembelajaran PPKn materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan melalui model *Snowball Throwing* dilaksanakan dengan langkah-langkah seperti berikut ini.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran *Snowball Throwing*. Siswa dibentuk dalam 6 kelompok heterogen dengan jumlah anggota 5 orang setiap kelompok. Guru membagikan materi pelajaran kepada semua kelompok dan beberapa pertanyaan sebagai bahan berdiskusi. Siswa dalam kelompok membuat soal sebanyak dua pertanyaan tentang Memperkuat Komitmen Kebangsaan. Siswa membentuk lembar soal menjadi seperti bola kemudian melemparkan ke kelompok lain. Siswa dalam kelompok menjawab pertanyaan yang diperoleh dalam kertas yang sama. Siswa sebagai wakil dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi presentasi kelompok. Guru memberikan pengutan hasil presentasi dan meluruskan

bila terjadi kesalahan sehingga siswa memperoleh jawaban yang benar. Siswa mengerjakan tes secara mandiri.

Pada tahap observasi guru mengamati kegiatan siswa untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran guna bahan refleksi pembelajaran. Aktivitas siswa yang diamati difokuskan pada kegiatan inti pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* yang dimulai dari membentuk kelompok heterogen sampai dengan menjawab pertanyaan secara mandiri.

Pada tahap refleksi peneliti mengkaji secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran. Kajian itu didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan lapangan, dan hasil diskusi dengan teman sejawat. Selain itu, peneliti menganalisis hasil tes untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII G semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 30 anak yang terdiri atas 14 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah nilai yang diperoleh melalui tes hasil belajar dalam bentuk tes tulis uraian. Penilaian dilaksanakan setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua setiap siklus.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi a) Nilai siswa pada masing-masing siklus ditentukan melalui rumus menjumlahkan skor, membagi skor siswa dengan skor maksimal, kemudian mengalik 100. b) menentukan nilai rata-rata dilakukan dengan menjumlah nilai siswa kemudian membagi jumlah siswa. Menentukan persentase ketuntasan belajar klasikal dilakukan dengan cara membagi jumlah siswa yang telah tuntas membagi dengan jumlah siswa dalam kelas itu, kemudian mengalik dengan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII G SMP Negeri 1 Trenggalek Kabupaten Trenggalek pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa di kelas dan untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran PPKn selama ini.

Dari hasil observasi selama Prasiklus diperoleh data bahwa hasil belajar PPKn khususnya materi memperkuat komitmen kebangsaan pada siswa kelas VIII G Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 1 Trenggalek masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 64.76 masih berada dibawah KKM ≥ 70 . Sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 58.06%, jauh berada dibawah persentase ketuntasan sebesar 85%.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Siswa kurang memahami model pembelajaran *snowball throwing* sehingga kelas tampak didominasi oleh guru. Ada beberapa siswa yang nampak kurang aktif dalam diskusi kelompok dan cenderung bermain sendiri. Hasil evaluasi siswa pada siklus I dengan materi hakikat otonomi daerah seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1: Hasil Belajar pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	F x N (%)	Keterangan
1	90	6	510 20.00	Tuntas
2	80	9	720 30.00	Tuntas
3	70	7	490 23.33	Tuntas
4	60	8	480 26.67	Belum Tuntas
Jumlah		30	2200 100	
Rata-rata			73.33	Ketuntasan 73.33%

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model *Snowball Throwing* diperoleh nilai tes tertinggi 90 dan terendah 60. Siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 6 anak (20.00%). Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 9 anak (30.00%). Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 7 anak (23.33%). Siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 8 anak (26.67%). Nilai rata-rata siswa adalah 73.33 dan ketuntasan belajar yang dicapai adalah 73.33%. Dari tabel data perolehan hasil belajar pada siklus I indikator penelitian belum tercapai, karena meskipun dari segi nilai rata-rata sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah tetapi persentase ketuntasan klasikal sebesar 73.33% belum mencapai indikator sebesar 85%, sehingga dapat disimpulkan secara klasikal ketuntasan belajar siswa belum tercapai.

Ada beberapa hal yang menyebabkan belum tercapainya indikator penelitian ini di antaranya: 1) pembentukan kelompok yang tidak heterogen, siswa yang pandai cenderung berkumpul dalam satu kelompok; 2) guru belum memberikan motivasi terhadap siswa; dan) siswa masih ada yang belum aktif dalam belajar kelompok dan cenderung main sendiri.

Berdasarkan data rata-rata nilai dan persentase ketuntasan klasikal dari siklus I dapat disimpulkan bahwa indikator penelitian belum tercapai, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II siswa sudah memahami model *snowball throwing*, lebih siap dalam kegiatan pembelajaran dan siswa tampak lebih aktif, sehingga guru bertindak sebagai fasilitator. Siswa sudah aktif dalam kegiatan belajar kelompok. Hasil belajar pada siklus II seperti dipaparkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2: Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	F x N	(%)	Keterangan
1	100	4	400	13.33	
2	90	9	810	30.00	Tuntas
3	80	7	560	23.33	Tuntas
4	70	8	560	26.67	Tuntas
5	60	2	120	6.67	Belum Tuntas
Jumlah	13	2.450	100		
Rata-rata	81.67	Ketuntasan	93.33%		

Berdasarkan tabel 2 hasil belajar PPKn dengan materi memperkuat komitmen kebangsaan diperoleh hasil yaitu siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 4 anak(13.33%), siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 9 anak (30.00%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 7 anak (23.33%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 8 anak (26.67%) dan siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 anak (6.67%). Nilai rata-rata siswa sebesar 81.86. Nilai rata-rata tersebut telah mencapai KKM 70. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM 70 sebanyak 28 anak (93.33%). Ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai.

Hal ini berarti bahwa kriteria penelitian telah tercapai, sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus II.

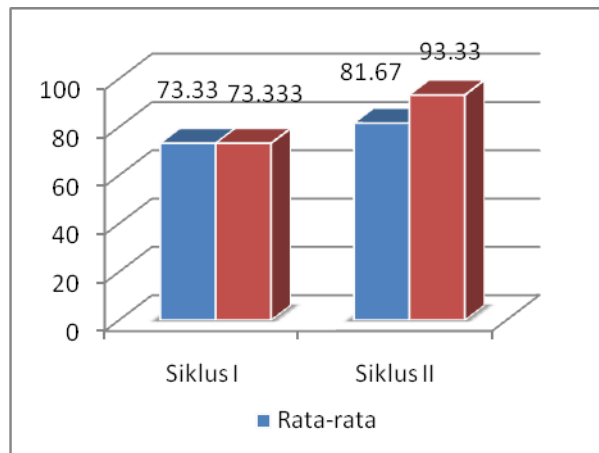
Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai rata-rata pada siklus I dengan nilai rata-rata pada siklus II. Adapun kenaikan nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel 3 seperti berikut ini.

Tabel 3 :Perbandingan Nilai Rata-rata Sikus I dan Siklus II

No	Nilai	Siklus 1			Siklus 2		
		Frek	NxF	%	Frek	NxF	%
1	100	0	0	0	4	400	
2	90	6	540	20.00	9	810	23.08
3	80	9	720	30.00	7	560	30.77
4	70	7	490	23.33	8	560	38.46
5	60	8	480	26.67	2	120	7.69
Jumlah		30	2230	100	30	2450	100
Rata-rata			73.33			81.67	
Ketuntasan				73.33		Ketuntasan	93.33

Berdasarkan Tabel 3 prestasi belajar siswa dengan nilai 100 pada siklus I tidak ada, sedangkan pada siklus II sebanyak 4 anak (13.33%). Siswa dengan nilai 90 pada siklus I sebanyak 6 (20.00%), sedangkan pada siklus II sebanyak 9 anak (30.00%). Siswa dengan nilai 80 pada siklus I sebanyak 9 anak (30.00%), sedangkan

pada siklus II sebanyak 7 anak (23.33%).Siswa dengan nilai 70 pada siklus I sebanyak 7 anak (23.33%), sedangkan pada siklus II sebanyak 8 anak (26.67%).Siswa dengan nilai 60 pada siklus I sebanyak 8 anak (26.67%), sedangkan pada siklus II sebanyak 2 anak (6.67%). Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 73.33sedangkan pada siklus II sebesar 81.67. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 8.34.Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan.Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 73.33%, sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 93.33%. Hal ini berarti terjadi kenaikan persentasi ketuntasan belajar sebesar 20.00%.Untuk memperjelas terjadinya peningkatan hasil belajar PPKn materimemperkuat komitmen kebangsaan pada Siklus I dan Siklus II ditampilkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 1:Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II

Berdasarkan diagram 1 diketahui bahwa telah terjadi perubahan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 73.33 dan pada siklus II sebesar 81.67 meningkat sebesar 8.34.Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 73.33%, sedangkan pada siklus II sebesar 93.33% meningkat sebesar 20.00%.Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus adalah: 1) Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 73.33, sedangkan pada siklus II sebesar 81.67. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar .8.34.2) Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 73.33%, sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 93.33%, Hal ini berarti terjadi kenaikan persentasi ketuntasan belajar sebesar 20.00%.

Dengan naiknya nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan siswa dapat disimpulkan bahwa model *Snawball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan pada siswa kelas VIII G Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 1 Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan kepada: 1) Guru tidak ragu untuk menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan karakteristik siswa. 2) Sekolah hendaknya mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dalam rangka menemukan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa di sekolah. 3) Siswa hendaknya menyadari untuk belajar lebih aktif dan membangun diskusi dengan teman dalam rangka memperoleh kompetensi.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus adalah: 1) Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 73.33, sedangkan pada siklus II sebesar 81.67. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar .8.34. 2) Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 73.33%, sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 93.33%, Hal ini berarti terjadi kenaikan persentase ketuntasan belajar sebesar 20.00%.

Dengan naiknya nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan siswa dapat disimpulkan bahwa model *Snawball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan pada siswa kelas VIII G Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 1 Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan kepada: 1) Guru tidak ragu untuk menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan karakteristik siswa. 2) Sekolah hendaknya mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dalam rangka menemukan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa di sekolah. 3) Siswa hendaknya menyadari untuk belajar lebih aktif dan membangun diskusi dengan teman dalam rangka memperoleh kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Surpijono. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi.Revisi).Jakarta : Rineka Cipta.

Ismail. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Prestasi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Subagyo. 2007. *Study Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Elex Media Komputindo

Ubaedillah, A. dan Abdul Rozak. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Luman Surya Saputro dkk. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kemendikbud.